

TINGKAT MARGIN, INFLASI, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2009-2018

Suhendi¹, Zulhellmy², Nanda Suryadi²

INFO ARTIKEL

Penulis:

¹ Universitas Panca Budi Medan), ² FEB Universitas Islam Riau, ³ Feis Uin Suska Riau.

suhendi@dosen.pancabudi.ac.id

zulhellmy@eco.uir.ac.id

nanda.suryadi@uin-suska.ac.id

Untuk mengutip artikel ini:

Suhendi, Zulhellmy, Suryadi. 2022. Tingkat Margin, Inflasi, Dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Terdaftar Di Bei Tahun 2009-2018. *Jurnal Ekonomi Kiat* Vol. 32, No. 1 (2022), Hal. 66-72.

Akses online:

<https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat>

E-mail:

kiat@jurnal.uir.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari tingkat margin, inflasi, dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data diambil dari www.idx.co.id. Data yang digunakan dari tahun 2009 sampai 2018. Penelitian dilakukan di tahun 2020. Populasi pada penelitian ini sebanyak 44 perusahaan dengan sampel yang digunakan sebanyak 28 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diolah dengan aplikasi Eviews 9 dengan metode regresi panel. Hasil pengujian memberikan kesimpulan bahwa variabel inflasi dan *debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan sedangkan tingkat margin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan. Secara simultan, tingkat margin, inflasi, dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan. Kontribusi yang diberikan variabel tingkat margin, inflasi, dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham hanya sebesar 4,1%, sedangkan tingkat keeratan variabel tingkat margin, inflasi, dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham adalah tidak erat

This research was conducted to determine how the influence of margin rates, inflation, and debt to equity ratio on stock prices of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Data taken from www.idx.co.id. The data used was from 2009 to 2018. The research was conducted in 2020. The population in this research were 44 companies with a sample used of 28 companies. This research used quantitative data processed by the Eviews 9 application with panel regression method. The test resulted conclude that the inflation variable and the debt to equity ratio partially did not have a significant effect on stock prices of banking companies, while margin rates had a significant effect on stock prices of banking companies. Simultaneously, margin rates, inflation, and debt to equity ratio had a significant effect on stock prices of banking companies. The contribution of margin rate, inflation, and debt to equity ratio variables to stock prices was 4.1%, while the closeness of the margin rate, inflation and debt to equity ratio variables to stock prices was no close.

Kata Kunci: Margin, Inflasi, Debt to Equity Ratio, Harga Saham, Perbankan

1. Pendahuluan

Perusahaan yang bersifat publik, harga saham di perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dipengaruhi besarnya permintaan dan penawaran di pasar modal. Semakin sedikit investor yang berminat membeli saham suatu perusahaan, maka harga saham perusahaan tersebut akan menurun. Alwi (2013:76) berpendapat bahwa terdapat dua faktor yang

mempengaruhi pergerakan harga saham di pasaran, yang pertama adalah faktor internal perusahaan salah satunya adalah pengumuman laporan keuangan perusahaan, salah satunya adalah rasio struktur modal perusahaan yaitu *debt to equity ratio* (*DER*). Faktor kedua adalah faktor eksternal perusahaan yang salah satunya adalah pengumuman dari pemerintah

seperti perubahan tingkat margin tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah. Oleh karena itu, besarnya tingkat margin, tingkat inflasi, dan struktur modal perusahaan memiliki pengaruh yang besar dalam mempengaruhi harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada perusahaan perbankan juga terjadi fluktuasi harga saham pada setiap perusahaan dimana terkadang harga saham cenderung meningkat namun terkadang cenderung menurun. Perkembangan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 hingga 2018 dapat dilihat pada tabel berikut: Perkembangan Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2009-2018

Tabel 1.1 Perkembangan Harga Saham

No	Kode	Tahun										Mean
		2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	BA BP	120	135	96	152	120	84	72	70	52	50	95
2	BB KP	361	626	580	620	620	750	700	640	590	272	576
3	BB TN	807	1.577	1.163	1.450	870	1.205	1.295	1.740	3.570	2.540	1.622
4	BK SW	287	404	456	443	398	410	232	256	245	182	331
5	BN GA	697	1.910	1.220	1.100	920	835	595	845	1.350	915	1.039
6	BNI I	320	780	412	397	307	208	170	338	263	206	340
7	BSI M	421	400	267	225	240	339	393	870	880	550	459
8	BS WD	600	600	600	1.560	650	1.100	3.595	2.050	1.735	1.750	1.424
9	NIS P	948	1.611	1.017	1.520	1.230	1.360	638	1.035	938	855	1.115
10	SD RA	280	290	220	670	890	1.150	1.050	1.098	890	860	740
Mean		484	833	603	814	625	744	874	894	1.051	818	774

Sumber: www.idx.co.id (2020)

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi perkembangan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama rentang waktu tahun 2009 hingga 2018. Rata-rata harga saham perusahaan perbankan dari tahun 2009 hingga 2018 sebesar Rp. 774 per lembar saham dimana maksimal rata-

rata harga saham sebesar Rp. 1.622 yang dimiliki oleh BBTN dan minimal rata-rata harga saham sebesar Rp95 yang dimiliki oleh BABP. Perkembangan rata-rata harga saham Perbankan dari tahun 2009 hingga 2018 dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 1.1. Perkembangan Harga Saham



Sumber: www.idx.co.id (2020)

Perkembangan Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2009-2018

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa rata-rata harga saham pada perusahaan perbankan dari tahun 2009 hingga 2013 cenderung tidak stabil dimana setiap tahunnya selalu naik dan turun secara bergantian. Namun, di tahun 2014 hingga 2017 rata-rata harga saham perusahaan perbankan terus mengalami peningkatan dimana pada tahun 2013 sebesar Rp. 625 menjadi Rp. 1.051 di tahun 2017. Tetapi, di tahun 2018 rata-rata harga saham mengalami penurunan menjadi Rp. 818. Hal ini menunjukkan minat investor untuk berinvestasi di perusahaan perbankan di tahun 2018 mulai menurun sehingga harga saham juga menurun.

Perkembangan tingkat margin pada Tahun 2009-2018

Tabel 1.2 Perkembangan Tingkat Margin

Bulan	Tahun									
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Januari	8,75	6,50	6,50	6,00	5,75	7,50	7,75	7,25	4,75	4,25
Februari	8,25	6,50	6,75	5,75	5,75	7,50	7,50	7,00	4,75	4,25
Maret	7,75	6,50	6,75	5,75	5,75	7,50	7,50	6,75	4,75	4,25
April	7,50	6,50	6,75	5,75	5,75	7,50	7,50	6,75	4,75	4,25
Mei	7,25	6,50	6,75	5,75	5,75	7,50	7,50	6,75	4,75	4,75
Juni	7,00	6,50	6,75	5,75	6,00	7,50	7,50	6,50	4,75	5,25
Juli	6,75	6,50	6,75	5,75	6,50	7,50	7,50	6,50	4,75	5,25
Agustus	6,50	6,50	6,75	5,75	7,00	7,50	7,50	5,25	4,50	5,50

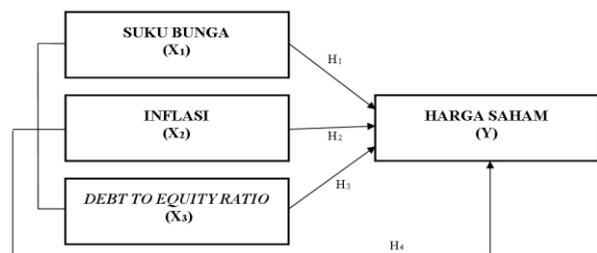
Septem ber	6,5 0	6,5 0	6,7 5	5,7 5	7,2 5	7,5 0	7,5 0	5,0 0	4,2 5	5,7 5
Oktobe r	6,5 0	6,5 0	6,5 0	5,7 5	7,2 5	7,5 0	7,5 0	4,7 5	4,2 5	5,7 5
Novem ber	6,5 0	6,5 0	6,0 0	5,7 5	7,5 0	7,7 5	7,5 0	4,7 5	4,2 5	6,0 0
Desem ber	6,5 0	6,5 0	6,0 0	5,7 5	7,5 0	7,7 5	7,5 0	4,7 5	4,2 5	6,0 0
Mean	7,1 5	6,5 0	6,5 8	5,7 7	6,4 8	7,5 4	7,5 2	6,0 0	4,5 6	5,1 0

Sumber: Bank Indonesia (2020)

Pada tabel di atas di ketahui bahwa rata-rata tingkat margin di Indonesia setiap tahunnya selalu berubah dari tahun 2019 hingga 2018. Dimana tingkat margin yang diberikan tidak pernah lebih besar dari 8,75% dan tidak pernah lebih kecil dari 4,25%. Perkembangan rata-rata tingkat margin tahunan di Indonesia dari tahun 2009 hingga 2018.

Latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini mengambil rumusan masalah sebagai berikut: Apakah tingkat margin secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Apakah inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Apakah *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Apakah tingkat margin, inflasi, dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan Penelitian menguji dan menganalisis data untuk mengetahui pengaruh dari tingkat margin secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menguji dan menganalisis data untuk mengetahui pengaruh dari inflasi secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menguji dan menganalisis data untuk mengetahui pengaruh dari *debt to equity ratio* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menguji dan menganalisis

data untuk mengetahui pengaruh dari tingkat margin, inflasi, dan *debt to equity ratio* secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Saham dapat diartikan sebagai bagian bukti kepemilikan seseorang terhadap sebuah perusahaan dengan satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial. Penerbitan saham yang dilakukan oleh perusahaan, memungkinkan bagi perusahaan untuk mendapatkan modal saat sedang membutuhkan pendanaan jangka panjang dengan menjual kepentingan dengan imbalan uang tunai yang dapat dijadikan modal oleh perusahaan. Saham biasa merupakan jenis saham yang menempatkan pemilikinya dalam urutan yang paling junior terhadap pembagian dividen termasuk urutan yang juga paling junior untuk hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan mengalami likuidasi. Saham preferen merupakan jenis saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena saham preferen dapat menghasilkan pendapatan tetap (seperti bagi hasil obligasi), tetapi juga dapat tidak mendatangkan hasil seperti yang diinginkan investor. Inflasi merupakan kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk secara keseluruhan. Inflasi ringan adalah inflasi dengan laju pertumbuhan yang berlangsung perlahan dan berada pada posisi satu digit atau di bawah 10% per tahun. Inflasi sedang adalah inflasi dengan tingkat laju pertumbuhan berada di antara 10-30% per tahun atau melebihi dua digit. Inflasi berat merupakan inflasi dengan laju pertumbuhan berada di antara 30-100% per tahun. Inflasi sangat berat adalah inflasi dengan laju pertumbuhan melampaui 100% per tahun. Dapat digambarkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat pada penelitian ini ke dalam bagan kerangka konseptual sebagai berikut



Gambar 1.3 Kerangka Konseptual

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Dikatakan jawaban sementara oleh karena jawaban yang ada adalah jawaban yang berasal dari teori.

H1. Tingkat Margin berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2018.

H2. Inflasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2018.

H3. *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2018.

H4. Tingkat Margin, inflasi, dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2018.

METODE PENELITIAN

Populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian, dimana elemen adalah unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang diperlukan. Populasi menjelaskan jenis dan kriteria populasi yang menjadi objek penelitian, sedangkan sampel menjelaskan kriteria sampel, ukuran, dan metode pengambilan sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2020 yang berjumlah 44 perusahaan perbankan.

Gambar 1.4. Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
21	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	✓	✓	✓	S12
22	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	X	X	X	-
23	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	✓	✓	✓	S13
24	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	✓	✓	✓	S14
25	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	✓	✓	✓	S15
26	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	✓	✓	✓	S16
27	BNLI	Bank Permata Tbk	✓	✓	✓	S17
28	BRIS	Bank BRIsyariah Tbk	X	X	X	-
29	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	✓	✓	✓	S18
30	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk	✓	✓	✓	S19
31	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	✓	✓	✓	S20
32	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk	X	X	X	-
33	BVIC	Bank Victoria International Tbk	✓	✓	✓	S21
34	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk	X	X	X	-
35	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	✓	✓	✓	S22
36	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	✓	✓	✓	S23
37	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	✓	✓	✓	S24
38	MEGA	Bank Mega Tbk	✓	✓	✓	S25
39	NAGA	Bank MitraNiaga Tbk	X	X	X	-
40	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	✓	✓	✓	S26
41	NOBU	Bank Nationalnubu Tbk	X	X	X	-
42	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	✓	✓	✓	S27
43	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	X	X	X	-
44	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	✓	✓	✓	S28

Sumber: www.idx.co.id (2020)

Jumlah populasi yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel ada 28 perusahaan, dimana 16 perusahaan lainnya tidak memenuhi syarat. Sehingga perusahaan yang dapat diambil sebagai sampel berjumlah 28 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain, yakni variabel bebas. Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah Harga Saham (Y). Variabel bebas merupakan sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai para variabel terikat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini, Tingkat Margin (X_1), Inflasi (X_2) dan *Debt to Equity Ratio* (X_3). Untuk pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis data panel, digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dengan pengaruh variabel bebas yang jumlahnya 3 (tiga) atau lebih (X_1 , X_2 , dan X_3) terhadap variabel terikat (Y). Persamaan model regresi yang digunakan :

$$HS(Y) = \alpha + \beta_1 SBit + \beta_2 IFit + \beta_3 DERit + \epsilon$$

HS (Y) = Harga Saham

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi Berganda (*Multiple Regression*)

TM(X_1) = Tingkat Margin (*Independent Variable*)

IF (X_2) = Inflasi (*Independent Variable*)

DER (X_3) = *Debt to Equity Ratio* (*Independent Variable*)

i = Unit Sektor

t = Unit Waktu

ϵ = *Error Term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif dari data yang digunakan dapat dilihat dari hasil pengolahan data menggunakan Eviews 9.

Tingkat Margin (X_1) memiliki nilai minimum sebesar 4,56% dan memiliki nilai maksimum sebesar 7,54%, dimana rata-rata Suku Bunga (X_1) selama 2014-2017 sebesar 6,32% dengan standard deviasi sebesar 0,936221%.

Tabel 3.2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	31,223524	(27,249)	0,0000
Cross-section Chi-square	413,936728	27	0,0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2020)

Nilai mean lebih besar dari standard deviasi yang menunjukkan bahwa nilai mean merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data.

Inflasi (X_2) memiliki nilai minimum sebesar 3,20% dan memiliki nilai maksimum sebesar 6,97%, dimana rata-rata Inflasi (X_2) selama 2014-2017 sebesar 5,00% dengan standard deviasi sebesar 1,239487%. Nilai mean lebih besar dari standard deviasi yang menunjukkan bahwa nilai mean merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data.

Debt to Equity Ratio (X_3) memiliki nilai minimum sebesar

-31,53 dan memiliki nilai maksimum sebesar 18,21, dimana rata-rata *Debt to Equity Ratio* (X_3) selama 2014-2017 sebesar 7,453 dengan standard deviasi sebesar 3,674919. Nilai mean lebih besar dari standard deviasi yang menunjukkan bahwa nilai mean merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data.

Harga Saham (Y) memiliki nilai minimum sebesar Rp. 15,00 dan memiliki nilai maksimum sebesar Rp. 26.000,00, dimana rata-rata Harga Saham (Y) selama 2014-2017 sebesar Rp. 2.011,29 dengan standard deviasi sebesar Rp. 3.198,80. Nilai mean lebih kecil dari standard deviasi yang menunjukkan bahwa nilai mean merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan Eviews 9 menunjukkan bahwa probabilitas F dalam uji Chow pada pengaruh Suku Bunga (X_1), Inflasi (X_2), dan *Debt to Equity Ratio* (X_3) terhadap Harga Saham (Y) adalah sebesar 0,0000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka secara statistik H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed effect Model* (FEM), maka perlu dilakukan pengujian lagi yaitu uji Hausman untuk mengetahui apakah sebaiknya memakai *Fixed effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM).

Tabel 3.3 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0,000000	3	1,0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2020)

Hasil bahwa probabilitas dalam uji Hausman pada pengaruh tingkat margin (X_1), Inflasi (X_2), dan *Debt to Equity Ratio* (X_3) terhadap Harga Saham (Y) adalah sebesar 1,000. Hasil pengujian

tersebut menunjukkan nilai probabilitas $> 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Oleh karena itu model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM), maka perlu dilakukan pengujian lagi yaitu Uji *Lagrange Multiplier* untuk mengetahui apakah sebaiknya memang memakai *Random Effect Model* (REM) atau *Common Effect Model* (CEM).

Tabel 3.4 Uji Hasil Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	689,5254 (0,0000)	2,526192 (0,1120)	692,0516 (0,0000)

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2020)

Hasil bahwa probabilitas dalam uji *Lagrange Multiplier* pada pengaruh Tingkat Margin (X_1), Inflasi (X_2), dan *Debt to Equity Ratio* (X_3) terhadap Harga Saham (Y) adalah sebesar 0,0000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai probabilitas $< 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Tabel 3.5 Hasil Regresi Panel REM

Variable	Coefficient	Std. Error
C	4588,773	861,7283
SB (X_1)	-429,7496	159,7576
IF (X_2)	83,38631	121,4102
DER (X_3)	-37,35334	29,43132

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2020)

Pengolahan data panel dengan menggunakan pendekatan *Random Effect Model* (REM) pada tabel di atas diperoleh hasil persamaan regresi $HS(Y) = \alpha it + \beta_1 SB it + \beta_2 IF it + \beta_3 DER it + \epsilon it$
 $HS(Y) = 4588,773 - 429,7496SB it + 83,38631IF it - 37,35334DER it + \epsilon it$
 Persamaan regresi data panel di atas dapat diinterpretasikan :

Konstanta (α) sebesar 4588,773 mengindikasikan jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap nol atau tidak ada atau tidak dihitung, baik Tingkat Margin (X_1), Inflasi (X_2), dan *Debt to Equity Ratio* (X_3) maka Harga Saham (Y) telah ada yaitu sebesar 4588,773.

Koefisien regresi untuk variabel Tingkat Margin (X_1) sebesar -429,7496 mengindikasikan jika tingkat margin meningkat sebesar 1 satuan, maka Harga Saham (Y) akan menurun sebesar 429,7496 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat margin berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sehingga peningkatan tingkat margin akan menurunkan harga saham, sebaliknya penurunan tingkat margin akan meningkatkan harga saham. Koefisien regresi untuk variabel Inflasi (X_2) sebesar 83,38631 mengindikasikan jika inflasi meningkat sebesar 1 satuan, maka Harga Saham (Y) akan meningkat sebesar 83,38631 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham. Sehingga peningkatan inflasi yang terjadi meningkatkan harga saham, sebaliknya penurunan inflasi menurunkan harga saham.

Koefisien regresi untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (X_3) sebesar -37,35334 mengindikasikan jika *debt to equity ratio* meningkat sebesar 1 satuan, maka Harga Saham (Y) akan menurun sebesar 37,35334 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sehingga semakin meningkat *debt to equity ratio* maka harga saham semakin menurun, sebaliknya jika *debt to equity ratio* menurun maka harga saham juga akan meningkat

SIMPULAN

Hasil pengujian dan analisa yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, tingkat margin secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Debt to equity ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tingkat Margin, inflasi, dan debt to equity ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan tingkat margin berpengaruh negatif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan sehingga disarankan bagi investor untuk membeli saham di saat Bank Indonesia memberikan tingkat margin yang tinggi sehingga harga saham perusahaan menurun. Selain itu, disarankan bagi perusahaan agar memberikan dividen yang lebih besar terhadap investor di saat tingkat margin meningkat agar investor tidak menjual saham mereka dan beralih ke deposito. Hasil penelitian menunjukkan inflasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan sehingga disarankan bagi investor untuk menjadikan inflasi sebagai salah satu rasio utama dalam pertimbangan dalam melakukan jual beli saham perusahaan. Disarankan juga bagi perusahaan agar tidak perlu membuat kebijakan apapun dalam menstabilkan harga saham dalam menghadapi inflasi. Hasil penelitian menunjukkan debt to equity ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan sehingga disarankan bagi investor untuk tidak perlu mengkhawatirkan debt to equity ratio tinggi dalam melakukan pembelian saham perusahaan. Disarankan juga bagi perusahaan agar tidak perlu mengurangi hutang perusahaan hanya karena untuk mencegah penurunan harga saham. Untuk pengetahuan variable bunga ini suatu variable yang dilarang dalam Islam jika ini dilakukan masyarakat, dan sebaiknya untuk masyarakat dalam melakukan investasi sebaiknya dengan perbankan syariah untuk saat ini.

Daftar Pustaka

- Alwi, Z. I. (2013). Pasar Modal Teori dan Aplikasi. Jakarta: Nasinod Internusa.
- Athanasius, T. (2012). Berinvestasi Saham. Jakarta: PT. Elex Media. Komputindo
- Brigham, E. F. (2013). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Buku Satu. Jakarta : Erlangga.

- Brigham, E. F., & Ehrhardt. (2015). *Financial Management Theory And Practice* 13th edition. Ohio: South Western Cengage Learning.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2015). *Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawi, H. (2015). *Pasar Finansial dan Lembaga-Lembaga Finansial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Gumantri, A. (2015). *Analisis Pasar Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta; Rajawali Pers.
- Horne, V., & Wachowicz, J. M. (2015). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta; Salemba Empat.
- Irawan., & Tuah, M. D. (2017) *Research Methodology Aplikasi dan Teknik Mengolah Data*. Medan; Smartprint Publisher.
- Jogiyanto. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2015). *Dasar-Dasar Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rusiadi., Subiantoro, N., & Hidayat, R. (2016). *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, Listrel*. Medan: USU Press..